BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Seperti halnya model pembelajaran, dalam penelitian juga dikenal suatu model atau metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode penelitian ini secara definisi maupun pelaksanaannya bertolak belakang. Pengertian dan perbedaan dari kedua metode tersebut yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substansi dan hipotesis penelitian kualitatif.[1]

Metode penelitian kuantitafif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukanakan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai

[1] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori informasi yang berkaitan sengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.[2]

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu penerapan metode *two stay two stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data – data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa saja yang ingin kita ketahui.[3]

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disebut juga sebagai strategi atau cara yang digunakan untuk mengatur latar belakang penelitian agar penelitian dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti harus menentukan rancangan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan diadakan terlebih dahulu.

Pada tahap pertama ini, penentuan obyek penelitian terdiri dari penentuan populasi dan sampel sehingga nanti dapat diketahui berapa banyak populasi yang

[2] Ibid.
[3] Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 1997), h.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dijadikan sampel. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[4] Adapun yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Surabaya yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 298 siswa. Setelah menetukan populasi, kemudian peneliti menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[5] Untuk menentukan sampel kelompok yang diteliti. Sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Surabaya, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 36 siswa untuk menjadi respondennya. Jadi yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G MTsN 2 Surabaya.

Selanjutnya pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti membutuhkan beberapa cara untuk mengumpulkan data sehingga data tersebut benar – benar valid dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode tes, interview, observasi, dokumentasi dan angket.

Berikutnya tahap ketiga atau yang terakhir adalah menentukan teknik analisis data. Setelah terkumpul semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut Analisis yang dipakai adalah menggunakan teknik korelasi product moment.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130.

[5] Ibid., h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel

Berdasakan judul yang peneliti ajukan, yaitu "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya", maka jika ditinjau dari munculnya variabel, penelitian ini terdiri dari dua variabel:

1. Variabel (x) "metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)" yaitu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain. Sub - sub dari variabel "pengaruh metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)":
   a. Penguasaan serta pemahaman materi Fiqih dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)
   b. Pendekatan atau cara Pendidik
2. Variabel (y) "keaktifan belajar", yaitu variabel yang dipengaruhi terhadap variabel yang lain atau variabel independen. Sub – sub Variabel (y) "keaktifan belajar" :
   a. Belajar lebih efektif
   b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa

Berdasarkan pengambilan data penulis dalam susunan penelitian ini, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

D. Populasi Penelitian

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan subjek yang akan diteliti. Dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[6]

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[7]

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti dapat menjadikan seluruh subjek untuk diteliti yang disebut dengan penelitian populasi. Dan dapat pula dengan mengambil sebagian saja dari subjek yang telah diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Pengambilan sebagian subjek sasaran penelitian ini disebut penelitian sampel.

Adapun penelitian sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengenai berapa besar jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian, tidak dapat dikatakan dengan pasti. Namun demikian apabila populasi subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 25%.

Dalam penelitian ini, karena jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil 10%-25% subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII G di MTs Negeri 2 Surabaya yang berjumlah 36 siswa. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian sampel.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 1996), h.155.

[7] Subana, *Moersetyo dan Sudrajat, Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), h.24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

1. Library Research

   Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain.

2. Field Research

   Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[8] Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu:

   a. Data Primer

      Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian.[9] Adapun data yang diambil adalah memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih.

---

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), h.66.

[9] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h.308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang pengumpulannya tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[10] seperti dari keterangan atau dokumentasi dari Kepala Sekolah, guru, atau siswa di MTsN 2 Surabaya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[11]

Observasi dapat dilakukan secara partisipasif ataupun nonpartisipasif. Dalam obsevasi parsitipasif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipasif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati kegiatan.[12]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi tentang sekolah MTs Negeri 2 Surabaya dengan mengadakan

[10] Ibid,. h.309.

[11] Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 1997) , h.158.

[12] Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-9, h.220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan terhadap berbagai macam kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada si peneliti.[13]

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara bertanya atau bertatap muka dengan responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.[14]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara guna untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Surabaya, visi dan misi, tujuan pendidikan, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik MTs Negeri 2 Surabaya, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surabaya. Wawancara ini juga untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi, selain

[13] Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.64.
[14] Ibid., h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

3. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[15]

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung masuk ke dalam kelas saat pelajaran Fiqih lalu membagikan angket kepada siswa kelas VIII G di MTsN 2 Surabaya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.[16] Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.[17]

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data mengenai prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di

[15] Ibid., h.67.
[16] Margono, *Metodologi Pendidikan,* (Jakarta : Rieneke Cipta, 19970, h.181.
[17] Ibid., h. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTsN 2 Surabaya dan juga tentang keadaan pendidik, profil sekolah di MTsN 2 Surabaya dan lain sebagainya.

5. Tes

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk mengadakan pengukuran tertentu terhadap objeknya.[18] Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peesrta didik dalam menguasai materi pembelajaran Fiqih. Dengan mengukur kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[19] Dengan metode tes ini peneliti mengukur prestasi belajar peserta didik, khususnya pada siswa kelas VIII G sebanyak 36 peserta didik di MTsN 2 Surabaya yang menajadi sampel peneliti dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

[18] Imam Bawani, *Perkembangan Jiwa Anak Usia Balita Stratifikasi Perkembangan Anak* (Surabaya:Bina Ilmu,1997), h.32.

[19] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1996) ,h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[20]

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket.

   Ada dua jenis dalam angket yaitu:

   a. Angket terbuka, memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
   b. Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

   Dalam hal ini angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

   Kemudian angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 20 butir soal. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket

[20] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009),cet. Ke II, h.97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

a. Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 4
b. Untuk skor jawaban kadang-kadang (B) dinilai 3
c. Untuk skor jawaban jarang (C) dinilai 2
d. Untuk skor jawaban tidak pernah (D) dinilai 1

2. Instrumen pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab.
3. Instrumen Tes, suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Ditinjau dari jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.[21]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[22]

Dengan demikian, teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut

[21] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, h.226.

[22] Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Untuk menjawab permasalahan diatas yaitu tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surabaya, maka penulis dalam mencari prosentase hasil angket dan nilai rata-rata hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan keaktifan belajar peserta didik, semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif, untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angket Prosentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 4
b. Untuk skor jawaban kadang-kadang (B) dinilai 3
c. Untuk skor jawaban jarang (C) dinilai 2
d. Untuk skor jawaban tidak pernah (D) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

a. 65% - 100% : Tergolong baik
b. 35% - 65% : Tergolong cukup
c. 20% - 23% : Tergolong kurang
d. Kurang 20% : Tergolong tidak baik

2. Mencari nilai rata-rata dari hasil observasi tentang keaktifan peserta didik, menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M : Angka Prosentase
X : Frekuensi Jawaban
N : Jumlah Responden

3. Untuk menjawab pengaruh penerapan metode TSTS terhadap keaktifan belajar, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N\sum x^2)-(\sum x)2)\,((N\sum y^2)-(\sum y)2)}}$$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r_{XY} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

N = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Dengan rumus diatas maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai "r" ini akan dikonsentrasikan dengan nilai "r" dalam tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf 5% serta taraf signifikan 1%. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode TSTS tehadap keaktifan belajar siswa, maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel interpretasi[23]

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

[23] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 1996) ,h. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id